

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG RISIKO KEHAMILAN REMAJA  
DI LUAR NIKAH DENGAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH  
PADA SISWA SMAN 2 MAGETAN**

**Karya Tulis Ilmiah**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Saint Terapan



Oleh :

**ARISTA APRIANI**

**NIM R0106053**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

2010

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN TENTANG RISIKO KEHAMILAN  
REMAJA DI LUAR NIKAH DENGAN SIKAP TERHADAP HUBUNGAN  
SEKSUAL PRANIKAH PADA SISWA SMAN 2 MAGETAN**

Telah disetujui oleh Pembimbing untuk di Uji  
di hadapan Tim Penguji

Disusun oleh :

Arista Apriani

NIM: R0106053

Pada tanggal Juli 2010

*Pembimbing I      Pembimbing II*

( Erindra Budi C, S. Kep, Ns, M. Kes)  
NIP : 19780220 2005 01 1001

(E. Listyaningsih S, dr, M. Kes)  
NIP : 19640810 199802 2001

Ketua Tim Studi Kasus

(Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK)  
NIP :19500913 1980 00 1 002

# PERSEMBAHAN

*Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :*

1. *ALLAH SWT atas nikmat, anugerah dan kemudahan tiada henti dalam kehidupan ini.*
2. *Bapak,sejuta rasa sayangku untukmu.....untuk kerja keras dan usaha membiayai ananda menuntut ilmu.*
3. *Perempuan paling cantik di negeriku Indonesia...Ibu....yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayang yang tak terhitung..*
4. *Kakek Nenek atas do'a dan dukungannya.*
5. *Mbah Lo atas do'anya, aku selalu sayang mbah. Selamat tinggal Mbah...*
6. *Mas Gito, Buami, Mas Man, Mas Agus, Mak Ni, Paklek, Bulek atas dukungan dan bantuannya.*
7. *My Beloved untuk dukungannya dan keikhlasannya mengantar aku kemanapun yang aku mau...tidak akan mudah untukku bila sendiri..*
8. *Alvian wicaksono, Rohmat Hadi Nugroho yang menemani ku nyebar kuesioner.*
9. *Adik-adikku tersayang dirumah " Elin, Wiby, Ulit, Haqi, Alvi, Anin " yang selalu membuatku tersenyum.*
10. *Buat teman-temanqu tersayang Fadhila, Reni, Fatikah, Prima, Happy, Tya, Vina, Whike, Yuwida, Riza, Shinta. I luv u pull.. hehehe...untuk bantuannya,,Bersamamu teman sedihku hilang dan aku bisa tertawa lepas.*
11. *Apri untuk pinjaman buku-bukunya..*
12. *Seluruh teman-teman D IV Kebidanan angkatan 2006,, suka dan duka kita lewati bersama..*

## MOTTO

● *"Bersakit-sakit dahulu, Bersenang-senang kemudian "*

*(Pepatah)*

● *"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan "*

*(Q.S AL\_Insyirah : 5)*

● *"yang Terpenting Fokus pada Diri Sendiri*

*Bagaimanapun Like and Dislike Pasti Akan Selalu Ada "*

*SEMANGATTTTTTTTT!!!!!!!!!!!!!!!!!!!!.....*

*(Penulis)*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah Dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN 2 Magetan”.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan program studi Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, baik berupa bimbingan, dorongan dan nasehat-nasehat. Oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. A. A. Subijanto, dr, Ms, Dekan Fakultas Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
2. Bapak dr. Tri Budi Wiryanto, Sp. OG, selaku Ketua Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
3. Bapak Dr. S. Bambang Widjokongko, PHK, M. Pd Ked, selaku Sekretaris Program Studi D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta
4. Bapak Moch. Arief Tq, dr, MS, PHK selaku ketua tim KTI
5. Bapak Erindra Budi C, S.Kep, Ns, M.Kes, selaku dosen pembimbing utama dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selalu member bimbingan dan memberikan masukan, saran serta ilmunya.

6. Ibu E. Listyaningsih S, dr, M.Kes, selaku dosen pembimbing pendamping penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang selalu membimbing dan memberikan masukan saran serta ilmunya.
7. Bapak Aditya Nanda P, S.Psi, M.Psi, Selaku penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah memberikan bimbingan, saran serta ilmunya.
8. Kepala Sekolah, Guru serta seluruh staf karyawan SMAN 2 Magetan yang telah memberikan ijin untuk peneliti melakukan penelitian.
9. Seluruh siswa SMAN 2 Magetan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
10. Seluruh dosen dan staf D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah membantu dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah kepada Bapak / Ibu, Saudara / Saudari. Amin

Surakarta, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan .....	3
D. Manfaat .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Pengetahuan .....	6
a. Pengertian .....	6
b. Tingkatan Pengetahuan .....	6
c. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan .....	7
2. Remaja .....	8
3. Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah.....	9
a. Risiko Mempertahankan Kehamilan .....	10
b. Risiko Menggugurkan Kehamilan dengan Aborsi .....	13
4. Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah .....	15
a. Pengertian.....	15

b. Komponen Sikap.....	16
c. Arah Sikap.....	16
d. Ciri-Ciri Sikap.....	17
e. Faktor yang Mempengaruhi Sikap.....	17
5. Hubungan Seksual Pranikah .....	17
a. Pengertian.....	17
b. Remaja yang Berisiko Melakukan Hubungan Seksual Pranikah .....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Keinginan Seksual Remaja...	18
d. Akibat Hubungan Seksual Pranikah .....	21
e. Cara Menahan Keinginan Seksual .....	21
f. Pencegahan Hubungan Seksual Pranikah .....	22
B. Hubungan antara Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah dengan Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah .....	23
C. Kerangka Konsep.....	24
D. Hipotesis .....	25

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi Penelitian.....	26
D. Sampel dan Teknik Sampling .....	27
E. Estimasi Besar Sampel.....	27
F. Kriteria Restriksi.....	29
G. Definisi Operasional Variabel .....	29
H. Instrumentasi.....	30
I. Validitas dan Reliabilitas .....	33
J. Rencana Pengolahan Data .....	35

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

A. Hasil Uji Coba Kuesioner.....	36
----------------------------------	----



1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah .....	36
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah.....	36
<b>B. Hasil Penelitian.....</b>	<b>37</b>
1. Analisis Deskriptif Karakteristik Data .....	37
a. Jenis Kelamin .....	37
b. Umur .....	37
2. Uji Normalitas .....	38
3. Uji Linearitas.....	38
4. Skor Pengetahuan Tentang Risiko Kehamilan Remaja Di Luar Nikah.....	38
5. Skor Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah.....	39
6. Uji Hipotesis.....	39

**BAB V. PEMBAHASAN**

**BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	47
B. Saran .....	48

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah .....	31
Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pernyataan Kuesioner Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah .....	33
Tabel 4.1. Distribusi Jenis Kelamin Sampel .....	37
Tabel 4.2. Distribusi Umur Responden .....	37
Tabel 4.3. Tabel Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	24
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Pelaksanaan.....	1
Lampiran 2. Lembar Surat Persetujuan Sebagai Responden Penelitian.....	2
Lampiran 3. Kuesioner Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah .....	3
Lampiran 4. Kuesioner Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah.....	5
Lampiran 5. Kunci Jawaban Kuesioner Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah. ....	8
Lampiran 6. Kunci Jawaban Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah.....	9
Lampiran 7. Lembar Permohonan Ijin Penelitian Dan Pengambilan Data .....	10
Lampiran 8. Lembar Surat Keterangan Bukti Pelaksanaan Penelitian.....	11
Lampiran 9. Lembar Konsultasi Pembimbing Utama.....	12
Lampiran 10. Lembar Konsultasi Pembimbing Pendamping.....	16
Lampiran 11. Data Untuk Validitas Reabilitas Penelitian Kuesioner .....	18
Lampiran 12. Validitas Kuesioner.....	20
Lampiran 13. Reabilitas Kuesioner .....	26
Lampiran 14. Data Penelitian Kuesioner Pengetahuan .....	28
Lampiran 15. Data Penelitian Kuesioner Sikap .....	33
Lampiran 16. Analisis Data .....	38
Lampiran 17. Penentuan Nilai-Nilai <i>r Product Moment</i> .....	40
Lampiran 18. <i>Curriculum Vitae</i> .....	41

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan. Pernyataan ini sudah dikemukakan jauh pada masa lalu yaitu di awal abad ke-20 oleh Bapak Psikologi Remaja yaitu Stenley Hall bahwa masa remaja merupakan masa badai dan tekanan (Dhamayanti, 2009).

Di Indonesia angka kehamilan remaja di luar nikah sulit diketahui secara pasti, karena kasus ini selalu disembunyikan rapat oleh pelakunya. Namun di Jawa Timur data yang tercatat di klinik kebidanan, biro konsultasi KB menunjukkan bahwa jumlah remaja hamil di luar nikah yang datang minta jasa konsultasi psikologi, perawatan medis untuk kehamilan, maupun yang meminta aborsi semakin meningkat tajam dari tahun ke tahun (BPPKTJT, 2001). Survey Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1995/1996) pada remaja belum menikah berusia 13-19 tahun sebanyak 1189 remaja di Jawa Barat dan 922 remaja di Bali ditemukan 7% remaja perempuan di Jawa Barat dan 5% di Bali mengakui pernah hamil. Menurut Ketua Jaringan Peduli Perempuan dan Anak (JPPA) Jawa Tengah, Widanti (2000) jumlah siswi yang hamil akan terus meningkat, dalam penelitiannya pada sekolah jenjang SMP dan SMA tahun 2000 menunjukkan dalam tiap sekolah rata-rata ditemukan empat hingga tujuh siswa yang hamil, bahkan saat ini kenaikannya 10% hingga 15%.

Mengapa terjadi kehamilan di luar pernikahan? Salah satu diantaranya adalah sikap sembarangan yang diperlihatkan terhadap lawan jenis, baik pria maupun wanita. Karena

itu, ada baiknya remaja mengerti akibat psikologi yang bakal dialami pacarnya jika mereka melakukan hal-hal terlarang itu. Remaja putra harus belajar mengendalikan hormon seksual mereka, sedangkan remaja putri menyadari akibat hubungan seksual dini, termasuk yang terjadi di luar pernikahan. Dengan demikian pengetahuan itu ikut membentengi mereka (Julianto dan Roswitha, 2009).

Tahap perkembangan remaja yang ditandai oleh perkembangan kognitif, perkembangan psikososial, dan perkembangan fisik dapat mempengaruhi salah satu aktivitas seksual remaja yaitu perilaku seks pranikah. Akhir-akhir ini muncul fenomena semakin tingginya tingkat perilaku seks pranikah pada remaja. Tingginya tingkat perilaku seks pranikah pada remaja dapat menimbulkan dampak negatif, yaitu terjadinya kehamilan di luar nikah (Gemala, 2009).

Berdasarkan data-data diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMAN 2 Magetan dengan pertimbangan bahwa SMAN 2 Magetan merupakan salah satu SMAN favorit di Kabupaten Magetan yang terletak di pusat kota magetan serta mudah dijangkau oleh peneliti dimana kualitas input dari aspek kognitif sangat bagus. Akan tetapi, apakah tingginya kualitas aspek kognitif yang dimiliki siswa bisa sejalan dengan tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah. Jadi peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa SMAN 2 Magetan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah serta bagaimana pengaruhnya terhadap sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

Penelitian tentang hubungan seksual pranikah pernah dilakukan sebelumnya, namun sejauh penelusuran penulis yang dilakukan selama ini belum ada yang meneliti

tentang hubungan pengetahuan risiko hamil di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah, tetapi ada beberapa penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini, yaitu : “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa-Siswi SMAN 3 Surakarta” oleh Sari (2009) dan juga oleh Suhartin (2007) dengan judul “ Perbedaan Sikap tentang Perilaku Seks Pranikah antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil rumusan masalah apakah ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah?

## **C. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa SMAN 2 Magetan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa SMAN 2 Magetan terhadap hubungan seksual pranikah.

## **D. Manfaat**

### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan siswa tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah sehingga siswa menghindari hubungan seksual pranikah.

## 2. Bagi institusi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi institusi sekolah terutama guru BK (Bimbingan Konseling) untuk memberikan konseling mengenai risiko kehamilan remaja di luar nikah pada siswa sehingga siswa menjauhi hubungan seksual pranikah dan terhindar dari kehamilan remaja diluar nikah.

## 3. Bagi profesi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi profesi bidan agar lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling yang bermutu serta materi konseling tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah yang sangat dibutuhkan remaja agar dapat dipilih sikap yang terbaik bila berhadapan dengan hubungan seksual pranikah.

## 4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai data awal bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “Apa”. Apabila pengetahuan mempunyai sasaran tertentu, mempunyai metode atau pendekatan untuk mengkaji obyek tersebut sehingga memperoleh hasil yang dapat disusun secara sistematis dan diakui secara umum, maka terbentuklah disiplin ilmu (Notoatmodjo, 2007).

###### b. Tingkatan pengetahuan menurut Notoatmodjo (2007), yaitu :

###### 1) Tahu (*Know*)

Kemampuan mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

###### 2) Memahami (*Comprehention*)

Kemampuan untuk memperjelas obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

###### 3) Aplikasi (*Aplication*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi yang sebenarnya.

###### 4) Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu obyek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam stuktur organisasi tersebut.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru untuk menyusun suatu formulasi-formulasi.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan melakukan *justifikasi* atau penilaian terhadap suatu objek atau materi. Penilaian-penilaian ini berdasarkan pada suatu kriteria-kriteria yang telah ada.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang menurut Notoadmodjo (2007), meliputi :

1) Pendidikan.

Merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan.

2) Pengalaman.

Sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat nonformal.

3) Informasi.

Orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media masa.

4) Lingkungan budaya.

Dalam hal ini faktor keturunan dan bagaimana orang tua mendidik sejak kecil mendasari pengetahuan yang dimiliki oleh remaja dalam berfikir selama jenjang hidupnya.

5) Sosial ekonomi.

Tingkat sosial ekonomi yang rendah menyebabkan keterbatasan biaya untuk menempuh pendidikan, sehingga pengetahuannya pun rendah.

## 2. Remaja

Pada tahun 1974, *World Health Organization* (WHO) dalam Sarwono (2005) memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual yaitu biologis, psikologis dan sosial ekonomi. Secara lengkap definisi tersebut adalah :

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Menjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.

Remaja diusianya yang baru belasan tahun merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan sosial, perilaku hingga kesehatan (Suryoprajogo, 2009).

Penyesuaian diri yang harus dilakukan remaja menurut Sarwono (2002), yaitu :

- a. Menerima dan mengintegrasikan pertumbuhan badannya dalam kepribadiannya.

- b. Menentukan peran dan fungsi seksualnya yang adekuat dalam kebudayaan tempatnya berada.
- c. Mencapai kedewasaan dalam kemandirian, kepercayaan diri dan kemampuan untuk menghadapi kehidupan.
- d. Mencapai posisi yang diterima oleh masyarakat.
- e. Mengembangkan hati nurani, tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang sesuai dengan lingkungan dan kebudayaan.
- f. Memecahkan masalah-masalah nyata dalam pengalaman sendiri dalam kaitannya dengan lingkungan.

### 3. Risiko Kehamilan Remaja di luar Nikah

Kehamilan remaja di luar nikah adalah kehamilan yang terjadi pada usia antara 14-19 tahun tanpa melalui proses pernikahan (Cuman, 2009).

Menurut Maia (2009) kehamilan di luar nikah mempunyai dua pilihan yaitu mempertahankan kehamilan atau menggugurkan kehamilan dengan aborsi yang keduanya mempunyai risiko yang sama-sama berat, yaitu :

#### a. Risiko Mempertahankan Kehamilan

##### 1) Psikologi dan sosial

- a) Kehamilan yang terjadi merupakan masalah remaja karena belum dapat diterima oleh masyarakat Indonesia, suatu kehamilan dan persalinan tanpa pernikahan resmi (Manuaba, 1999).
- b) Kehamilan remaja sulit diterima keluarga dan masyarakat cenderung menyalahkan remaja yang dianggap kurang bermoral dan tidak menjaga diri dalam pergaulan (Manuaba, 1999).

- c) Bila hamil di luar nikah perasaan bersalah yang berlebihan dapat dialami remaja dan malu karena orang lain mengetahui bahwa remaja hamil tetapi belum menikah, demikian pula orang tua dan keluarga turut menanggung malu (Muslich, 2009).
- d) Sikap sinis masyarakat dan orang tua dapat menjadi sumber ketegangan mental (*stress*) pada remaja sehingga akan mempengaruhi kehamilan (BPPKTJT, 2001).
- e) Perasaan bingung, cemas, malu dan bersalah yang dialami remaja yang baru mengetahui kehamilan, bercampur dengan perasaan depresi, rasa benci dan marah baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan (BPPKTJT, 2001).
- f) Remaja belum siap melaksanakan peran sebagai ibu (Susanti, 2008).

## 2) Risiko Masa Depan

Menurut Muslich (2009) Kehamilan remaja di luar nikah dapat menyebabkan terganggunya perencanaan masa depan remaja karena berbagai sebab, yaitu :

### a) Meninggalkan sekolah

Banyak remaja hamil terpaksa meninggalkan sekolahnya atas kemauan sendiri karena rasa malu atau dikeluarkan dari sekolah karena sekolah tidak mentolerir siswi hamil sehingga upaya menggapai cita-cita masa depan yang cerah akan terhambat.

### b) Terpaksa menikah

Bila remaja membentuk keluarga, lahirilah keluarga muda yang belum tentu siap untuk menjadi bapak atau ibu rumah tangga, mengurus bayi,

memberi makan, mengasuh bayi dan hal-hal lain yang membutuhkan banyak tenaga, biaya, dan pikiran matang.

c) Meneruskan kehamilan tanpa nikah

Terjadi karena orang tua tidak menyetujui pernikahan, ditinggalkan oleh laki-laki yang menghamili. Hal ini mengakibatkan anak yang dilahirkan hanya mempunyai pertalian dengan ibunya saja. Anak yang lahir di luar nikah tanpa kejelasan status orang tuanya sering mendapatkan cap buruk sepanjang hidupnya, tidak mendapatkan kualitas pengasuhan yang baik dari orang tuanya, perkembangan kejiwaan anak akan terganggu.

d) Ditolak keluarga

Keluarga khususnya orang tua merasa terhina dan namanya tercemar, remaja yang hamil terkucilkan sehingga menjadi anak yang terasing dan terbuang dari keluarganya dan besar kemungkinan terpaksa menjadi anak jalanan.

3) Risiko Ekonomi

Meningkatnya ketergantungan finansial pada orang tua atau anggota keluarga lain, kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan harapan dan kesulitan memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri (BPPKTJT, 2001).

4) Risiko fisik

a) Rahim siap melakukan fungsinya setelah wanita berumur 20 tahun dan pada usia ini fungsi hormonal melewati masa kerja yang maksimal. Pada usia 14-18 tahun otot-otot rahim belum cukup kuat sehingga kehamilan dapat membuat robekan pada rahim (Muslich, 2009).

- b) Pada usia 14-19 tahun sistem hormonal belum stabil ditandai dengan belum teraturanya haid. Ketidak teraturan hormon membuat kehamilan menjadi tidak stabil, mudah terjadi perdarahan dan keguguran atau kematian janin (Muslich, 2009).
- c) Ibu remaja berisiko ketika melahirkan dan dapat mengalami komplikasi pascapartum (Susanti, 2008).
- d) Bila kehamilan diteruskan dalam usia yang relatif muda dari sudut ilmu kebidanan dapat mengakibatkan penyulit (komplikasi) kehamilan yang cukup besar diantaranya persalinan belum cukup bulan (prematunitas), pertumbuhan janin dalam rahim yang kurang sempurna, kehamilan dengan keracunan yang memerlukan penanganan khusus, persalinan sering berlangsung dengan tindakan dengan operasi, perdarahan setelah melahirkan makin meningkat, kembalinya alat reproduksi yang terlambat setelah persalinan, terjadi infeksi setelah persalinan, pengeluaran ASI yang tidak cukup (Manuaba, 1999).
- e) Kehamilan remaja lebih sering mengalami keracunan, anemia, kejang-kejang dan tekanan darah tinggi (Muslich, 2009).

b. Risiko Menggugurkan Kehamilan dengan aborsi

Setiap remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah akan terganggu keadaan emosionalnya, apalagi bagi yang tidak bisa menerima kehamilan tersebut karena malu terhadap lingkungan sehingga mendorong remaja untuk menggugurkan kandungan (Ambarwati, 2009). Dalam upaya menggugurkan

kandungan sering dilakukan secara tersembunyi oleh tenaga tidak terlatih atau dukun, sehingga dapat berakibat buruk (Manuaba, 1999).

Menurut Rachmawati (2008) risiko menggugurkan kehamilan dengan aborsi, yaitu :

1) Risiko fisik

Perdarahan dan komplikasi lain (infeksi, robekan dinding rahim, kerusakan leher rahim) sehingga menyebabkan kematian. Aborsi yang berulang menyebabkan komplikasi dan juga mengakibatkan kemandulan (Rachmawati, 2008). Kerusakan organ reproduksi (Suryoprajogo, 2009). Menggugurkan kandungan dengan minum jamu atau obat secara sembarangan akan tetapi upaya tidak berhasil dan kehamilan berjalan terus dengan risiko bayi lahir cacat (Elly, 2008).

2) Risiko psikis

Perasaan takut, panik, tertekan, stres, trauma mengingat proses aborsi dan kesakitan, kecemasan karena rasa bersalah atau dosa akibat aborsi bisa berlangsung lama sehingga dapat menyebabkan depresi, perasaan sedih karena kehilangan bayi, kehilangan kepercayaan diri (Rachmawati, 2008).

3) Risiko sosial

Ketergantungan pada pasangan menjadi besar karena perempuan merasa sudah tidak perawan, pernah mengalami kehamilan dan aborsi (Rachmawati, 2008).

4) Risiko ekonomi



Biaya aborsi cukup tinggi, bila terjadi komplikasi maka biaya menjadi semakin tinggi (Rachmawati, 2008).

Remaja hamil di luar nikah baik yang menempuh aborsi maupun yang meneruskan kehamilannya membutuhkan biaya yang sangat banyak. Remaja yang aborsi membutuhkan untuk biaya aborsi yang mahal, tambahan biaya transport dan juga aborsi yang tidak aman akan menyebabkan kematian pada ibu remaja. Remaja yang melanjutkan kehamilannya membutuhkan biaya untuk perawatan kehamilan dan kelahiran anaknya (BPPKTJT, 2001).

#### 4. Sikap terhadap hubungan seksual pranikah

##### a. Pengertian sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoatmodjo, 2007).

Sikap merupakan kesadaran individu untuk menentukan tingkah laku nyata dan perilaku yang mungkin terjadi (Sunaryo, 2004).

Sikap adalah kesiapan merespons yang sifatnya positif atau negatif terhadap suatu objek atau situasi secara konsisten (Ahmadi, 1999 dalam Sunaryo, 2004).

##### b. Komponen sikap

Menurut Azwar (2009) struktur sikap terdiri dari 3 komponen yang saling menunjang, yaitu :

- 1) Komponen kognitif (*cognitive*) disebut juga komponen *perceptual*, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap obyek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui

(pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain (Sunaryo, 2004).

- 2) Komponen afektif (*affective*) merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subyektivitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang) (Sunaryo, 2004).
- 3) Komponen konatif (*konative*) merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan obyek sikap yang dihadapinya (Sunaryo, 2004).

Ketiga komponen diatas membuat *total attitude*. Dalam hal ini yang menjadi determinan sikap adalah pengetahuan, berpikir, keyakinan dan emosi (Sunaryo, 2004).

c. Arah sikap

Menurut Azwar (2009) Sikap terbagi pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek.

d. Ciri-ciri sikap menurut Azwar (2009), yaitu :

- 1) Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan hidup.
- 2) Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, tapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek.

- 4) Objek sikap merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan suatu hal.
- 5) Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan.
- 6) Sikap dapat berlangsung lama atau sebentar.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor yang mempengaruhi sikap antara lain : pengetahuan (Walgito, 2005), pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional (Azwar, 2009).

5. Hubungan Seksual Pranikah.

a. Pengertian

Hubungan seksual adalah memasukkan penis kedalam tubuh orang lain (Miron dan Miron, 2006). Bila terjadi ejakulasi (pengeluaran cairan mani yang didalamnya terdapat jutaan sperma) dengan posisi alat kelamin laki-laki berada dalam vagina memudahkan pertemuan sperma dan sel telur yang menyebabkan terjadinya pembuahan atau kehamilan (Fauzi, 2008).

Hubungan seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan atau diluar pernikahan, tidak ada komitmen dan tanggung jawab didalamnya (Julianto dan Roswitha, 2009).

b. Remaja yang berisiko melakukan hubungan seksual pranikah

- 1) Terlibat dalam penggunaan minuman keras dan obat-obatan terlarang.
- 2) Mempunyai teman laki-laki atau perempuan yang istimewa.
- 3) Kurang berminat dengan sekolah.

- 4) Kurang pengawasan dari orang tua.
- 5) Kurangnya pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja (Suryoprajogo, 2009).

c. Faktor yang mempengaruhi keinginan seksual remaja.

1) Perubahan hormonal.

Terjadinya perubahan-perubahan hormonal seperti peningkatan hormon testosteron pada laki-laki dan estrogen pada perempuan, dapat meningkatkan hasrat seksual remaja. Peningkatan hasrat seksual ini membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku seksual tertentu (Sarwono, 2005).

2) Penundaan usia perkawinan.

Penyaluran hasrat seksual tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan, baik secara hukum oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan yang menetapkan batas usia menikah sedikitnya 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk laki-laki, maupun karena norma sosial yang makin lama makin menuntut persyaratan yang makin tinggi untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).

3) Dorongan dari dalam.

Sebagai seorang remaja yang normal pasti mempunyai perasaan dan minat seksual, merasakan ketertarikan seksual dan emosi terhadap lawan jenis dan terdorong untuk melakukan hubungan fisik (Suryoprajogo, 2009).

4) Terlalu sering melihat tayangan berbaur pornografi.

Terlalu sering melihat tayangan pornografi di media massa dapat meningkatkan keinginan seksual (Suryoprajogo, 2009).

5) Norma-norma di masyarakat.

Norma-norma agama tetap berlaku dimana seseorang dilarang untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah, bahkan larangannya berkembang lebih jauh kepada tingkah laku yang lain seperti berciuman dan masturbasi. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri akan terdapat kecenderungan untuk melanggar larangan-larangan tersebut. Norma budaya dalam perilaku seksual pranikah adalah tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah. Norma ini tercermin dalam bentuk keinginan untuk mempertahankan kegadisan seorang wanita sebelum menikah. Hilangnya kegadisan bisa berakibat depresi pada wanita yang bersangkutan, walupun tidak membawa akibat-akibat lain seperti kehamilan atau penyakit kelamin (Sarwono, 2005).

6) Penyebaran informasi melalui media massa.

Kecenderungan pelanggaran makin meningkat oleh karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan seksual melalui media massa yang dengan adanya teknologi canggih menjadi tidak terbendung lagi. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa, khususnya karena mereka pada umumnya belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya (Sarwono, 2005).

7) Tabu-larangan.

Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, tidak terbuka

terhadap anak sehingga cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah seksual ini (Sarwono, 2005).

8) Lingkungan.

Berduaan dengan pasangan di tempat yang sepi seperti taman, di dalam gerbong kereta kosong, kamar, rumah dan tempat-tempat yang lain dapat meningkatkan keinginan seksual (Suryoprajogo, 2009).

9) Pergaulan yang makin bebas.

Adanya kecenderungan pergaulan yang makin bebas antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran dan pendidikan wanita sehingga kedudukan perempuan makin sejajar dengan laki-laki (Sarwono, 2005).

d. Akibat hubungan seksual pranikah

- 1) Dari aspek kesehatan adalah kehamilan di luar nikah, pengguguran kandungan yang berisiko, pembuangan bayi, penyakit seksual.
- 2) Dari aspek psikologi dan sosial adalah masalah hubungan dengan orang tua, mengalami gangguan emosi, tidak ada keharmonisan keluarga dan sosial (Suryoprajogo, 2009).

e. Cara menahan keinginan seksual

- 1) Waspada terhadap rangsangan dari dalam diri serta lingkungan yang dapat meningkatkan hasrat seksual.
- 2) Percaya dan berpegang pada nilai yang ada dalam diri.
- 3) Hindari situasi yang dapat meningkatkan hasrat seksual.

- 4) Jika keinginan seksual timbul harus hormati batasan masing-masing, belajar cara berkomunikasi, menolak jika ada pemaksaan dan berani berkata “tidak”.
  - 5) Bertanggung jawab dan mengetahui akibat dari tindakan.
  - 6) Mendapatkan informasi dari sumber yang dapat dipercaya, seperti orang tua, guru, dokter dan guru agama.
  - 7) Melibatkan diri dengan aktifitas sosial dan yang sehat.
  - 8) Curahkan perasaan dan berkomunikasi dengan orang tua atau orang dewasa yang dapat dipercaya (Suryoprajogo, 2009).
- f. Pencegahan hubungan seksual pranikah.
- 1) Hindari melakukan hubungan seks.
  - 2) Bertanggung jawab atas diri sendiri dan jangan biarkan orang lain memaksa.
  - 3) Melindungi kesehatan dan emosi apabila ada yang mengajak berhubungan seks pranikah dengan mengatakan “Tidak, bukan sekarang” dan masih boleh berkata “tidak” walaupun pernah berkata “ya” sebelumnya.
  - 4) Pasangan yang benar-benar menyayangi dan menghormati tidak akan meminta berhubungan seks sebelum menikah.
  - 5) Menghindari membaca atau menonton hal-hal yang berbau pornografi.
  - 6) Melibatkan diri dengan aktifitas yang bermanfaat.
  - 7) Semua agama dan budaya melarang hubungan seks pranikah (Suryoprajogo, 2009).

**B. Hubungan Antara Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah dengan Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah.**

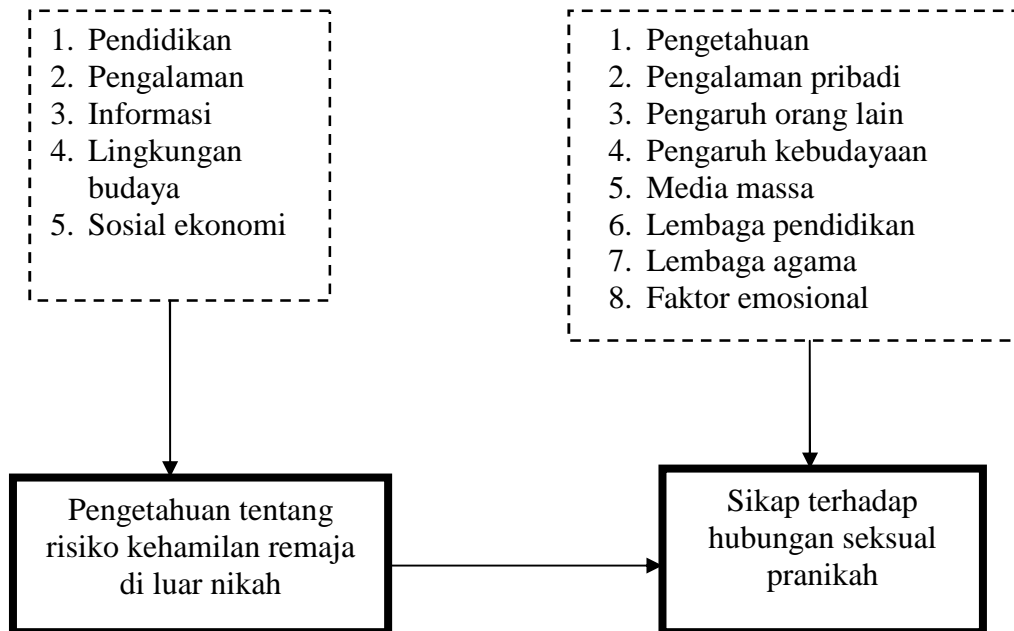
Kehamilan remaja di luar nikah adalah kehamilan yang terjadi pada usia antara 14-19 tahun tanpa melalui proses pernikahan (Cuman, 2009). Kehamilan remaja di luar nikah mempunyai dua pilihan yaitu mempertahankan kehamilan atau menggugurkan kehamilan dengan aborsi yang keduanya mempunyai risiko yang sama-sama berat (Maia, 2009).

Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan (Walgito, 2005). Individu berpersepsi terhadap obyek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain (Sunaryo, 2004). Sikap terbagi pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek (Azwar, 2009).

Hubungan seksual yang tidak bertanggung jawab dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan dan sangat rentan berisiko (Rakhmawati, 2007). Pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah sangat penting karena dengan pengetahuan yang remaja miliki akan mempengaruhi sikapnya. Kehamilan remaja di luar nikah sangat memungkinkan terjadi dikalangan remaja khususnya pada remaja tingkat SMA. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang risiko hamil diluar nikah. Untuk menghindari hal tersebut diperlukan adanya konseling tentang risiko hamil diluar nikah, sehingga remaja dapat menentukan sikap yang baik terhadap hubungan seksual pranikah dan dapat mengurangi perilaku seks pranikah di kalangan remaja saat ini.



### C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

Keterangan :

- Diteliti
- - - - - Tidak diteliti
- > Mempengaruhi

### D. Hipotesis

Ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* adalah suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara variabel bebas/ independent dengan variabel terikat/ dependent dengan melakukan pengukuran dan obsevasi sekaligus pada satu saat atau *point time approach* (Notoatmodjo, 2005).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Magetan. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini adalah mulai bulan Mei sampai dengan Juni 2010.

#### **C. Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan kelompok subyek dapat berupa manusia, hewan percobaan, data laboratorium dan lain-lain yang ciri-cirinya akan diteliti (Arief, 2008).

##### **1. Populasi Target**

Populasi yang menjadi sasaran aktif yang parameternya akan diketahui melalui penelitian (Arief, 2008). Pada penelitian ini populasi target yang digunakan adalah seluruh siswa SMA di Magetan.

##### **2. Populasi Aktual**

Merupakan populasi yang lebih kecil yang diambil dari populasi target dengan pertimbangan kepraktisan (Arief, 2008). Pada penelitian ini populasi target yang

digunakan adalah siswa kelas X dan kelas XI SMAN 2 Magetan dengan jumlah 584 siswa, untuk kelas XII tidak diikut sertakan dalam penelitian ini dikarenakan pada jadwal dilakukan penelitian, kelas XII sudah menyelesaikan ujian akhir sehingga tidak aktif dalam proses pembelajaran.

#### **D. Sampel dan Teknik Sampling**

##### 1. Sampel

Sampel adalah bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2005).

##### 2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Probability Sampling* yaitu memberikan peluang yang sama untuk menjadi sampel. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsionate stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasi tidak homogen yang terdiri atas kelompok homogen atau berstrata secara proporsional (Hidayat, 2009).

#### **E. Estimasi Besar Sampel**

Menurut Isaac dan Michael yang dikutip oleh Sugiyono (2008) untuk menentukan jumlah sampel minimal yang terdapat dalam populasi dapat menggunakan formulasi sebagai berikut :

$$n = \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N - 1) + z^2 \cdot p \cdot q}$$

$$n = \frac{584 \cdot 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2 \cdot (584 - 1) + 1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$n = \frac{560,8736}{2,4179}$$

$$n = 231,96$$

Keterangan :

n : perkiraan jumlah sampel

N : perkiraan besar populasi

Z : nilai standart normal untuk  $\alpha = 0,05$  (1,96)

p : perkiraan proporsi jika tidak diketahui dianggap 50% (0,5)

q :  $1 - p$  (100% - p atau  $1 - p$ )

d : tingkat kesalahan yang dipilih ( $d = 0,05$ )

Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

232 responden dari 584 total jumlah siswa kelas X dan XI SMAN 2 Magetan. Perhitungan pembagian responden tiap kelas sebagai berikut :

$$\left( \frac{\text{totaljumlahsampel}}{\text{totaljumlahpopulasi}} \cdot 100\% \right) = \left( \frac{232}{584} \cdot 100\% \right) = 0,40$$

$$\text{Responden kelas X} = (\text{jumlah siswa kelas X}) \times 0,40$$

$$= 303 \times 0,40$$

$$= 120 \text{ siswa.}$$

$$\text{Responden kelas XI} = (\text{jumlah siswa kelas XI}) \times 0,40$$

$$= 281 \times 0,40$$

$$= 112 \text{ siswa.}$$

## F. Kriteria Restriksi

Kriteria restriksi berfungsi untuk memudahkan proses sampling dan pengendalian variabel luar, yang terdiri dari :

1. Kriteria Inklusi

Merupakan karakteristik umum subjek pada populasi target dan aktual. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Siswa SMAN 2 Magetan.
- b. Bersedia menjadi responden.
- c. Hadir pada saat penelitian.

2. Kriteria Eksklusi

Merupakan subjek yang memenuhi kriteria inklusi tetapi dikeluarkan dari sampel karena beberapa alasan. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Siswa kelas XII SMAN 2 Magetan.
- b. Terdapat keadaan atau penyakit pada responden yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian.

**G. Definisi Operasional Variabel**

1. Variabel bebas : pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah.

Definisi operasional: Pengetahuan risiko kehamilan remaja di luar nikah pada siswa SMAN 2 Magetan tentang risiko mempertahankan kehamilan dan risiko meng-gugurkan kehamilan dengan aborsi.

Skala : Interval.

2. Variabel terikat : sikap remaja terhadap hubungan seksual pranikah.

Definisi operasional : sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap pada

penelitian ini berupa sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMAN 2 Magetan.

Skala : Interval.

## H. Instrumentasi

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah alat ukur yang digunakan bila responden jumlahnya besar dan tidak buta huruf, berisi pertanyaan-pertanyaan yang mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia dari responden (Hidayat, 2009).

1. Data untuk mengetahui variabel pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah.

Kuesioner pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah yang akan diujikan pada siswa-siswi memiliki soal yang berjumlah 30 item yang di buat sendiri oleh peneliti. Kuesioner ini disusun dengan menggunakan skala *Guttman* yaitu dengan bentuk pertanyaan tertutup dengan dua alternatif jawaban, kemudian responden diminta untuk memilih salah satu dari dua alternatif jawaban tersebut yaitu B (benar) dan S (salah). Penilaian yang digunakan dalam kuesioner pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah adalah sebagai berikut :

a. Untuk pertanyaan positif :

- 1) Benar : Nilai skala 1
- 2) Salah : Nilai skala 0

b. Untuk pertanyaan negatif :

- 1) Benar : Nilai skala 0
- 2) Salah : Nilai skala 1

Semakin tinggi skor yang dihasilkan, maka semakin tinggi pengetahuan siswa tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah.

Tabel 3.1. Kisi-kisi Pertanyaan Kuesioner Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja Di luar Nikah

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	
			(+)	(-)
Pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah	Risiko mempertahankan kehamilan	Risiko psikologi dan sosial	1, 8, 29	14, 21
		Risiko masa depan	9, 10, 19	4
		Risiko ekonomi	13	12, 23
		Risiko fisik	11, 26	3, 7, 17, 24
	Risiko menggugurkan kehamilan dengan aborsi	Risiko fisik	6, 16, 22, 27	18
		Risiko psikis	30	2, 5, 28
		Risiko sosial	25	15
		Risiko ekonomi	20	

2. Data untuk mengetahui variabel sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

Pengumpulan data untuk mengetahui sikap terhadap hubungan seksual pranikah dilakukan dengan memberikan kuesioner yang diadopsi dari Suhartin (2007)

yang telah dimodifikasi. Skala sikap terdiri dari pernyataan *favourable* dan *unfavourable* dalam jumlah yang seimbang (Azwar, 2009). Dalam penelitian ini pengukuran sikap menggunakan skala *likert* yaitu pernyataan bentuk tertutup dengan 4 alternatif jawaban.

Pertanyaan yang diberikan dengan jumlah 30 item. Penilaian yang digunakan dalam kuesioner sikap terhadap hubungan seksual pranikah adalah sebagai berikut :

Untuk pernyataan positif terhadap hubungan seksual pranikah :

- 1) Sangat Setuju (SS) : Nilai skala 4
- 2) Setuju (S) : Nilai skala 3
- 3) Tidak Setuju (TS) : Nilai skala 2
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS): Nilai skala 1

Untuk pernyataan negatif terhadap hubungan seksual pranikah :

- 1) Sangat Setuju (SS) : Nilai skala 1
- 2) Setuju (S) : Nilai skala 2
- 3) Tidak Setuju (TS) : Nilai skala 3
- 4) Sangat Tidak Setuju (STS): Nilai skala 4

Semakin tinggi skor yang dihasilkan maka sikap akan semakin setuju atau mendukung terhadap hubungan seksual pranikah.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pernyataan Kuesioner Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah

Variabel	Indikator	No Item	
		(+)	(-)
Sikap terhadap	Kognitif	6, 7, 13,26,27	5, 9, 11, 14, 24, 25
	Afektif	2, 3,4, 12	1, 8, 10, 28, 29,30



hubungan	Konatif	16, 17, 18,19,	15, 20, 21
seksual		22, 23	
pranikah			

## I. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Sejauh mana pengukuran yang dilakukan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan kata lain sejauh mana kesesuaian antara alat ukur, cara pengukuran dengan obyek pengukuran (Arief, 2008). Teknik yang dipakai untuk mengetahui validitas angket menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, setelah itu dilihat penafsiran dari indeks korelasinya ( $r_{\text{tabel}}$ ). Rumus *Pearson Product Moment* :

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

X = pertanyaan nomor ke-x

Y = skor total

XY = skor pertanyaan nomor ke-x dikali skor total

Pengujian validitas dengan bantuan program SPSS versi 17. Jika hasil  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka item dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya jika hasil  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka item dikatakan tidak signifikan.

### 2. Reliabilitas.

Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk mengetahui reliabilitas angket digunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrument (koefisien *Cronbach's Alpha*)

$V_t$  = varians total atau varians skor total

$\sum V_i$  = jumlah keseluruhan varians item

$n$  = jumlah item yang valid (Arikunto, 2006).

Jika hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item dikatakan signifikan, begitu juga sebaliknya jika hasil  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item dikatakan tidak signifikan. Instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,60$  (Ghozali, 2002).

## **J. Rencana Pengolahan Data**

### 1. Pengolahan data

Data yang telah terkumpul kemudian diolah, yang meliputi :

- a. *Editing* untuk mengecek kelengkapan data.
- b. *Coding* untuk melakukan skoring terhadap semua item, dengan cara merubah tingkat persetujuan kedalam nilai kuantitatif.

- c. *Entry data* memasukkan data untuk diolah memakai program computer untuk dianalisis.
- d. *Tabulating* kegiatan memasukkan data dalam bentuk tabel-tabel.

## 2. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Analisis Univariat

Menganalisis tiap-tiap variabel penelitian yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden, variabel pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dan variabel sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

### b. Analisis Bivariat

Analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan kedua variabel, antara variabel bebas dengan variabel terikat. analisa data dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Data dianalisis menggunakan *software* program komputer SPSS versi 17.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Uji Coba Kuesioner**

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada 50 responden siswa SMAN 2 Magetan, hasil uji validitas didapatkan dari 30 item pernyataan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah ada 26 item yang valid, 4 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 5, 12 dan 17 tidak dipergunakan dalam penelitian ini, sedangkan reliabilitas didapat besarnya koefisien Alpha pada kuesioner pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah adalah 0,8916.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Sikap Terhadap Hubungan Seksual Pranikah.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada 50 responden siswa SMAN 2 Magetan, hasil uji validitas didapatkan dari 30 item pernyataan sikap terhadap hubungan seksual pranikah ada 28 item yang valid, 2 item yang tidak valid yaitu nomor 5 dan 9 tidak dipergunakan dalam penelitian ini, sedangkan reliabilitas didapat besarnya koefisien Alpha pada kuesioner sikap terhadap hubungan seksual pranikah adalah 0,8619.

#### **B. Hasil Penelitian**

Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer program serial statistic SPSS versi 17.

#### 1. Analisis deskriptif karakteristik data

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian, maka dapat diketahui karakteristiknya sebagai berikut:

##### a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi jenis kelamin sampel

<b>Jenis Kelamin Sampel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Laki –laki	119	51,3 %
Perempuan	113	48,7 %
<b>Total</b>	<b>232</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer, Juni 2010

##### b. Umur

Tabel 4.2. Distribusi umur responden

<b>Umur Sampel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
15 Tahun	16	6,9 %
16 Tahun	110	47,4 %
17 Tahun	94	40,6 %
18 Tahun	12	5,2 %
<b>Total</b>	<b>232</b>	<b>100 %</b>

Sumber: Data primer, Juni 2010

#### 2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data, perlu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas, hal ini dilakukan karena syarat menggunakan uji Korelasi *Product Moment* adalah data variabel harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf sig. ( $\alpha$ ) 0,05 melalui program SPSS versi 17.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh nilai sig. pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah 0,055 dan pada sikap terhadap hubungan seksual pranikah diperoleh nilai sig. 0,052. Berarti data berdistribusi normal karena nilai sig. lebih besar dari 0,05.

### 3. Uji Linearitas.

Asumsi linearitas adalah asumsi untuk memastikan apakah data sesuai dengan garis linear atau tidak, asumsi ini dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. Jika angka *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 berarti hubungan antar variabel linear.

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan nilai sig. untuk *deviation from linearity* sebesar 0,142 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan variabel sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

### 4. Skor Pengetahuan tentang Risiko Kehamilan Remaja di Luar Nikah.

Hasil penelitian pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah yang dilakukan pada 232 responden yang terdiri dari 112 siswa kelas XI dan 120 siswa

kelas X SMAN 2 Magetan mempunyai rentang skor 10 hingga 26, *mean* sebesar 22,4, *median* sebesar 24,0, *modus* 25,0 dan standar deviasi sebesar 3,5.

5. Skor Sikap terhadap Hubungan Seksual Pranikah.

Hasil penelitian tentang sikap terhadap hubungan seksual pranikah yang dilakukan pada 232 responden yang terdiri dari 112 siswa kelas XI dan 120 siswa kelas X SMAN 2 Magetan mempunyai rentang skor 28 hingga 81, *mean* sebesar 42,5, *median* sebesar 40,5, *modus* 34,0 dan standar deviasi sebesar 11,3.

6. Uji Hipotesis

Hasil dari perhitungan penelitian ini menyatakan ada hubungan negatif antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi yaitu sebesar -0,201. Perhitungan mencari nilai *r* dengan program SPSS versi 17 menghasilkan nilai *r* hitung sebesar -0,201 dengan nilai *p* lebih kecil dari 0,05 ( $0,002 < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah. Selain itu, signifikansi dapat diketahui dengan melihat besarnya uji *r* pada tabel hasil analisis data Korelasi *Product Moment*. Untuk menggunakan koefisien uji *r* sebagai dasar menetapkan signifikansi, maka harus dibandingkan dengan *r* tabel (Hartono, 2009). Jika *r* hitung  $>$  *r* tabel, maka koefisien korelasinya signifikan. Berdasarkan perhitungan pada lampiran, dapat diketahui besar nilai *r* hitung (-0,201), taraf kesalahan ditetapkan 5%, dan  $N=232$ , maka harga *r* tabel (-0,138). Dengan demikian, *r* hitung lebih besar dari *r* tabel, yang berarti koefisien hubungan pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual

pranikah signifikan. Jadi hal ini menyatakan ada hubungan antara pengetahuan risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

Nilai  $r$  hitung sebesar  $-0,201$  menunjukkan bahwa derajat hubungan antara kedua variabel termasuk rendah. Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

Tabel 4.3. Tabel Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00	Tidak berkorelasi
0,01 hingga 0,199 atau -0,01 hingga -0,199	Sangat rendah
0,20 hingga 0,399 atau -0,20 hingga -0,399	Rendah
0,40 hingga 0,599 atau -0,40 hingga -0,599	Sedang
0,60 hingga 0,799 atau -0,60 hingga -0,799	Kuat
0,80 hingga 1,000 atau -0,80 hingga -1,000	Sangat kuat

(Iskandar, 2008)





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Siswa SMAN 2 Magetan merupakan remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa. Hal ini dapat dilihat dari tahap perkembangan fisik ketika tanda-tanda seksual sekundernya mencapai kematangan seksual dan terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2005). Pada penelitian ini jumlah responden adalah 232 yang terdiri dari kelas X 120 siswa dan kelas XI 112 siswa yang diambil dari 584 siswa melalui undian dengan karakteristik jenis kelamin responden terdiri dari 119 (51,3%) laki-laki dan 113 (48,7%) perempuan. Dilihat dari umur responden sebagian besar berumur 16 tahun : 110 orang (47,7%), 17 tahun : 94 orang (40,6%) dan sebagian kecil berada pada kelompok umur 15 tahun : 16 orang, sedangkan sisanya berada pada kelompok umur 18 tahun : 12 orang (5,2%). Remaja diusianya yang baru belasan tahun merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap berbagai permasalahan, mulai dari permasalahan sosial, perilaku hingga kesehatan (Suryoprajogo, 2009).

Pengetahuan adalah kemampuan peserta didik untuk menghayati dan memperdalam perhatian terhadap suatu hal, misalnya bagaimana memecahkan masalah konsep-konsep yang baru (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan kepribadian seseorang (Soekanto, 2002). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka informasi tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah bisa dengan mudah didapatkan. Pengetahuan remaja terhadap sesuatu diperoleh dari berbagai informasi dan sumber, melalui pelatihan dan

pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal. Setiap remaja memperoleh pengetahuan tersebut tidak lepas dari proses belajar, dimana dengan belajar para remaja mendapatkan hal-hal baru dalam tingkah laku (Notoatmodjo, 2003).

Pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah pada siswa SMAN 2 Magetan menghasilkan nilai *mean* yang tinggi sebesar 22,4 dari rentang skor 10 hingga 26. Apabila dikategorikan menurut Nursalam (2003) pengetahuan baik dengan skor 20-28 (76-100%), pengetahuan cukup dengan skor 15-19 (56-75%) dan pengetahuan kurang dengan skor  $\leq 14$  ( $\leq 55\%$ ) maka dalam penelitian ini menunjukkan bahwa responden siswa SMAN 2 Magetan memiliki pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah rata-rata dalam kategori pengetahuan baik. Secara umum siswa SMAN 2 Magetan sudah mendapatkan pendidikan bimbingan dan konseling sejak awal kelas X, didalam pendidikan bimbingan dan konseling dipelajari juga tentang pengetahuan risiko kehamilan remaja di luar nikah yaitu risiko mempertahankan kehamilan meliputi risiko psikologi dan sosial, risiko masa depan, risiko ekonomi dan risiko menggugurkan kehamilan dengan aborsi meliputi risiko psikis, sosial dan ekonomi sehingga siswa cukup mengetahui risiko kehamilan remaja diluar nikah, akan tetapi risiko fisik belum ada didalamnya.

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek (Notoadmodjo, 2007). Menurut Azwar (2009) Sikap terbagi pada dua arah kesetujuan yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai obyek.

Hasil penelitian tentang sikap responden siswa SMAN 2 Magetan terhadap hubungan seksual pranikah yang dilakukan pada 232 responden mempunyai rentang skor 28 hingga 81

dan nilai *mean* sebesar 42,5. Apabila dikategorikan menurut Sugiyono (2008) berdasarkan jumlah skor skala likert dari jumlah 28 item pernyataan yaitu : sikap sangat setuju dengan skor 85-112, sikap setuju dengan skor 57-84, sikap tidak setuju dengan skor 29-56 dan sikap sangat tidak setuju dengan skor  $\leq 28$ . Maka dalam penelitian ini berdasarkan nilai *mean* 42,5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa SMAN 2 Magetan mempunyai sikap tidak setuju terhadap hubungan seksual pranikah. Keadaan tersebut dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi sikap selain pengetahuan menurut Azwar (2009) antara lain untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat, pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting, kecenderungan ini dimotivasi oleh keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut. Pengaruh kebudayaan tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah, pengaruh kebudayaan dimana individu hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar. Media massa sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan dan kepercayaan individu, informasi baru yang disampaikan memberi landasan kognitif baru, pesan sugestif yang kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Lembaga pendidikan dan lembaga agama, di dalam kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu, pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajaran – ajarannya. Faktor emosional yaitu suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan ada hubungan negatif antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa SMAN 2 Magetan, hubungan negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju. Pernyataan ini dapat ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar -0,201, perhitungan  $r$  hitung yang dibandingkan dengan nilai  $r$  table, didapat nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $p$  lebih kecil dari tingkat kesalahan alpha ( $0,002 < 0,05$ ).

Hal ini sesuai dengan pernyataan Walgito (2005), pengetahuan merupakan hasil tahu, hal ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek, individu mempunyai dorongan untuk mengerti dengan pengalamannya memperoleh pengetahuan. Sikap seseorang terhadap suatu obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap obyek yang bersangkutan. Hal ini dapat diartikan bahwa sikap setuju maupun sikap tidak setuju terbentuk dari komponen pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan yang didapat maka akan semakin baik sikap yang terbentuk. Semakin tahu tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah juga semakin tidak setuju. Jadi ada pengaruh antara pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah.

Ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian ini, diantaranya berdasarkan penelitian Sari (2009) dari Program D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Siswi SMAN 3 Surakarta”, dengan 50 responden data yang diperoleh menunjukkan bahwa  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$

tabel. Hasil perhitungan dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang penyakit menular seksual dengan perilaku seksual pranikah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulhareni (2004) dari Program D IV Perawat Pendidik Progran Khusus Bidan Pendidik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap Terhadap Aborsi di SMU Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta”, dengan jumlah responden 95 siswa, data yang diperoleh menunjukkan bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dan nilai  $p$  lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Hasil perhitungan dalam penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan sikap terhadap aborsi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa SMAN 2 Magetan sebanyak 232 siswa yang terdiri dari 112 siswa kelas X dan 120 siswa kelas XI, maka dapat disimpulkan :

1. Pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah siswa SMAN 2 Magetan menghasilkan nilai *mean* sebesar 22,4 dari rentang nilai 10 hingga 26 dan standar deviasi sebesar 3,5. Rata-rata pengetahuan siswa SMAN 2 Magetan termasuk kategori pengetahuan baik.
2. Sikap terhadap hubungan seksual pranikah siswa SMAN 2 Magetan menunjukkan nilai *mean* sebesar 42,5 dari rentang nilai 28 hingga 81 dan standar deviasi sebesar 11,3. Sikap siswa SMAN 2 Magetan rata-rata tidak setuju dengan adanya hubungan seksual pranikah.
3. Ada hubungan yang bermakna (signifikan) dan negatif antara tingkat pengetahuan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja, hubungan negatif menunjukkan bahwa arah hubungan kedua variabel berlawanan arah yaitu makin tinggi skor pengetahuan maka sikap terhadap hubungan seksual pranikah makin tidak setuju. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi sebesar -0,201.

#### B. SARAN

1. Bagi Siswa

Diharapkan untuk tetap mempertahankan pengetahuan yang baik tentang risiko kehamilan remaja diluar nikah yaitu dengan tetap membaca buku, memperoleh informasi dari guru, petugas kesehatan dan mengikuti penyuluhan atau seminar dan diharapkan untuk tetap mempertahankan sikap tidak setuju terhadap hubungan seksual pranikah.

2. Bagi Institusi sekolah.

Pihak sekolah SMAN 2 Magetan diharapkan bagi para guru terutama guru BK (Bimbingan Konseling) dan bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk tetap menjaga dan meningkatkan pemberian informasi mengenai risiko kehamilan remaja di luar nikah pada siswa sehingga siswa tidak melakukan hubungan seksual pranikah.

3. Bagi Profesi.

Bagi profesi kesehatan khususnya bidan diharapkan untuk lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya konseling dan penyuluhan yang bermutu serta materi konseling dan penyuluhan tentang risiko kehamilan remaja di luar nikah yang sangat dibutuhkan remaja, sehingga remaja dapat menghindari hubungan seksual pranikah.

4. Bagi Peneliti Lain.

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap remaja sehingga diketahui dengan jelas faktor-faktor apa saja yang berpengaruh pada sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada remaja, agar dapat ditemukan solusi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan hubungan seksual pranikah pada remaja.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati E. R, 2009. *Kehamilan Remaja*. <http://enyretnaambarwati.blogspot.com/2009/12/kehamilan-remaja.html>. 3 Maret 2010.
- Arief T. Q. M, 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta : LPP UNS : 53-6; 130-2.
- Arikunto S, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta : 134.
- Azwar S, 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 3-7; 23-9; 87-99.
- Bagian Proyek Pemberdayaan Karang Taruna dalam Bidang Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) Jawa Timur, 2001. *Pengaruh Seks Pranikah Bagi Remaja*. Jawa Timur : Karang Taruna : 9 ; 17-8.
- Cuman, 2009. *Kehamilan Remaja di Luar Nikah*. <http://www.blogspot.com>. 14 Maret 2010.
- Dhamayanti M, 2009. *Overview Adolescent Healt Problems and Services*. <http://www.idai.or.id>. 6 Febuari 2010.
- Elly, 2008. *Kehamilan yang Tidak Diinginkan*. <http://www.acehforum.or.id>. 13 Febuari 2010.
- Fauzi A, 2008. *Perilaku Seksual*. <http://www.kesrepro.info/?q=node/383>. 13 Febuari 2010.
- Gemala R, 2009. *Perkembangan Remaja*. <http://lib.atmajaya.ac.id/default.aspx?tabID=61&rsc=k&id=151233>. 6 Febuari 2010.
- Hartono, 2009. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. Hal : 53-92.
- Hidayat A. A, 2009. *Metode Penelitian Kebidanan & Tehnik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika : 86; 123.
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta : GP Press.

- Julianto dan Roswitha, 2009. *Seks Pranikah dan Tanggung Jawab Kita*. <http://ebahana.com/warta-694-Seks-Pranikah-dan-Tanggung-Jawab-Kita.html>. 13 Febuari 2010.
- Maia, 2009. *Remaja dan Hamil di Luar Nikah*. <http://remaja.suaramerdeka.com>. 3 Maret 2010.
- Manuaba I. B. G, 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : Arcan : 19-20.
- Miron C. N, 2006. *Bicara Soal Cinta, Pacaran, dan Seks Kepada Remaja Panduan Guru dan Orang Tua*. Jakarta : Penerbit Erlangga : 164.
- Muslich A, 2009. *Risiko Pergaulan Bebas*. <http://smpmuhlimasby.com>. 3 Maret 2010.
- Notoadmojo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip – Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo S, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta : 79; 84-5; 145-6.
- Notoadmodjo S, 2007. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta : 140-4.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika : 119-20.
- Rachmawati I. N, 2008. *Pelatihan Reproduksi Remaja untuk Mencegah Kematian Perinatal*. <http://situs.kesrepro.info/krr>. 3 Maret 2010.
- Rakhmawati D, 2007. *Keefektifan bimbingan Kelompok Tugas dengan Topik Kesehatan Reproduksi dalam Membentuk Sikap Siswa Terhadap Pergaulan Bebas*. <http://digilib.unnes.ac.id>. 3 Maret 2009.
- Sari T. P, 2009. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Penyakit Menular Seksual dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Siswi SMAN 3 Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta : 30.
- Sarwono S. W, 2005. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 9; 153-65.
- Soekanto, 2002. *Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : Gravindo Persaja.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta : 87.
- Suhartin, 2007. *Perbedaan Sikap tentang Perilaku Seks Pranikah antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan di SMAN 1 Tenggarang Bondowoso*. Karya Tulis Ilmiah. Tidak diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sunaryo, 2004. *Psikologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC : 195-209.

- Suryoprajogo N, 2009. *Kupas Tuntas Kesehatan Remaja dari A-Z*. Jogjakarta : Diglossia Printika : 62-4; 99-100; 166-7.
- Susanti N. N, 2008. *Psikologi Kehamilan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC : 49.
- Widanti A, 2000. *Survey Jaringan Peduli Perempuan dan Anak Jawa Tengah*. <http://digilib.unnes.ac.id>. 3 Maret 2009
- Walgito B, 2005. *Psikologi Sosial ( Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : Andi.
- Walgito B, 2005. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta : Andi.
- Yulhareni R. L. L, 2004. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Aborsi di SMU Ibu Pawiyatan Taman Siswa Yogyakarta*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.